

**PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN SYARIAT
ISLAM ANAK REMAJA DI DESA MANJAPAI KECAMATAN
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh

**MUSTAKAMAL
10519217114**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018 M / 1440 H**

**PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN SYARIAT
ISLAM ANAK REMAJA DI DESA MANJAPAI KECAMATAN
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh

**MUSTAKAMAL
10519217114**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018 M / 1440 H**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mustakamal, NIM 105 19 2171 14 yang berjudul "PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN SYARIAT ISLAM ANAK REMAJA DI DESA MANJAPAI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H

Makassar,

06 Oktober 2018 M

Dewan penguji,

Ketua : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd

Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Anggota : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA

Pembimbing I : Drs. Rusli Malli, M.Ag

Pembimbing II : Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018 M / 26 Muharram 1440 H Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar gedung Iqra' lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : Mustakamal

Nim : 10519217114

Judul Skripsi : "PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM
PENGAMALAN SYARIAT ISLAM ANAK REMAJA DI
DESA MANJAPAI KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA"

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 093 112 624 9

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1

Dewan Penguji

: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd

: Dra. Mustahidang Usman, M.Si

: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA



Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Orang Tua Terhadap Pengamalan Syariat
Islam Anak Remaja Desa Manjapai Kec. Bontonompo
Nama : Mustakamal
Nim : 10519217114
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Muharram 1440 H

20 September 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Rusli Malli, M.Ag
NIDN.0921017002

Pembimbing II


Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
NIDN. 0909108304



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustakamal
NIM : 105 19 2171 14
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agam Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Muharram 1440 H
08 Oktober 2018 M

Yang membuat pernyataan

Mustakamal
NIM: 105 19 2171 14

ABSTRAK

Mustakamal 105 192 171 14. 2018 *Peran Pendidikan orang tua Dalam Pengamalan syariat Islam anak Remaja Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Rusli Malli dan Abdul Fattah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk Mendeskripsikan Peran orang tua Terhadap Pengamalan syariat Islam anak Remaja Desa manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.(2) Untuk Mendeskripsikan Pendidikan orang tua dapat Menjadi Peran Penting dalam Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Subyek Penelitian adalah Orang tua Remaja dan Remaja Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Metode Pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah Observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian yang telah di lakukan tentang Peran Pendidikan Orang tua Dalam Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja Desa Manjapai Kec.Bontonompo Kab.Gowa melalui: a) Sebagai Teladan Pemelihara Keluarga. Sebagai orang tua tentunya memiliki banyak tanggung jawab terhadap anaknya. Salah satu tanggung terhadap anaknya yaitu memberikan suri teladan yang baik. Keteladan berarti memberikan perhatian, memberikan contoh yang baik dan budi pekerti yang baik. b) Sebagai Fasilitator. Untuk memperoleh suatu pendidikan di perlukan adanya fasilitas. Dalam hal ini, bukan berarti orang tua harus memaksakan untuk memenuhi segala fasilitas yang ada, setidaknya orang tua memfasilitasi apa yang di perlukan oleh anaknya. Disini peran orang tua dalam pengamalan syariat islam anaknya dengan memberikan pendidikan formal, dan non formal anak.

Kata Kunci: Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja, Pendidikan Orang tua di Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan kesempatan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini Berjudul “Peran Pendidikan Orang tua Dalam Pengamalan Syariat Islam anak Remaja di Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kab.Gowa”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Mustardan Ibunda Nurwahidahserta Saudariku dan seluruh keluarga yang telah memberi bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril, dan materil. Semoga tercatat sebagai amal dan ibadah di sisi Allah Swt.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar serta Staf yang membantu menyelesaikan sesuatu yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.

5. Dr.Rusli Malli, M.Ag selaku pembimbing I dan Abdul Fatta, S.Th.I.,M.Th.I selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberi bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya seluruh Dosen dan Staf Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Teman-teman seangkatan dan teristimewa kepada teman-teman dari kelas C tahun 2014-2018 Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dibidang keagamaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, Amin.

Makassar, 10 Muharram 1440 H
20 september 2018 M

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah	3
C.Tujuan Penelitian	4
D.Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan OrangTua.....	6
1. Pengertian Pendidikan.....	6
2. Pengertian Orang tua.....	8
3. Pengertian Anak.....	10
4. Jalur, Jenis dan Jenis Jenjang Pendidikan.....	11
B. Pengamalan Syariat Pada Remaja	14
1.Pembagian syariat Islam	16
2.Tujuan Syariat Islam.....	17
3.Keistimewaan Syariat Islam	21
4.Ruang lingkup Syariat Islam.....	26
5.Prinsip Prinsip Syariah Dan Tabiat Hukumnya.....	28
6.Sumber Sumber Syariah	29

7. Klasifikasi Syariah.....	29
8. Ibadah Sebagai Bagian Dari Syariah	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Metode Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	39
a. Letak daerah dan Keadaan Alam.....	39
b. Keadaan penduduk.....	39
B. Temuan Data Peran pendidikan Orang Tua Terhadap Pengamalan syariat islam anak remaja usia 12-18 tahun Desa Manjapai Kec.Bontonompo Kab.Gowa	43
C. Pendidikan Orang Tua Dapat Menjadi Peran Penting Dalam Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja Usia 12-18 Tahun Di Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kab Gowa.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Jumlah penduduk dalam kelompok umur dan jenis kelamin.....	40
4.2 Tabel Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	41
4.3 Tabel Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kata yang sudah umum, oleh karena itu, boleh dikatakan semua orang mengenal apa yang disebut pendidikan, mulai dari orang awam sampai orang yang berpendidikan tinggi. Semuanya mengenal kata pendidikan walaupun dalam pengertian yang berbeda.

Pendidikan adalah: segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu dan menjadi sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.

Pada mulanya, manusia menjalankan pendidikan secara naluriah, semata-mata demi kelangsungan hidup. Naluri adalah: kodrat bawaan yang tidak perlu dipelajari secara metodis dan sistematis terlebih dahulu naluri pendidikan sudah mulai menampak sejak dari lahir, ketika menangis, mulai tertawa, menggerakkan anggota badan, mulai bisa duduk, berdiri, berjalan, berlari dan seterusnya.

Kaitannya dengan pendidikan, maka orang tua sebagai sosok yang memiliki peranan penting dalam mendidik anak merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik anak.

Orang tua memiliki amanah untuk memberikan bimbingan anak sejak lahir sampai dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berpendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan temuan di lapangan banyaknya perilaku remaja kurang baik, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua rendah dan kurang memberikan motivasi secara terus menerus dan berkesinambungan. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Begitu juga orang tua yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kemudahan dalam mendidik anak.

Agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif, agama yang memberi makna pada kehidupan manusia dan memberikan penjelasan paling komprehensif tentang seluruh realitas.

Pendidikan agama pada diri remaja bertujuan untuk menekan hal-hal negatif yang mereka dapatkan dari luar atau informasi yang membahayakan mereka saat bergaul. Pada dasarnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang didalamnya dianugerahkan kelengkapan-kelengkapan psikologis, fisik, manusia yang memilih kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Atas dasar itulah maka diperlukannya pendidikan Islam.

Nilai-nilai keagamaan dalam Islam sendiri bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dijadikan pedoman bagi setiap muslim dalam bertindak dan berperilaku. Nilai-nilai yang terkandung tersebut bersifat mutlak dan berisikan hal-hal yang diwajibkan serta menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik. Dalam meghadapi situasi seperti ini, agama sangat berperan besar terhadap perkembangan jiwa para remaja, agama yang berperan sebagai pengendali dan pengontrol dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pendidikan Orang tua Dalam Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja Usia Remaja Usia 12-18 Di Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kab Gowa ?
2. Bagaimana Pendidikan Orang Tua Dapat Menjadi Peran Penting Dalam Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja Usia 12-18 Tahun Di Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kab Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan di atas, dapat penulis susun tujuan penelitian seperti di bawah ini.

1. Untuk mengetahui peran pendidikan orang terhadap pengamalan syariat islam anak remaja usia remaja usia 12-18 di desa manjapai kecamatan bontonompo kab gowa.
2. Untuk mengetahui pendidikan orang tua dapat menjadi peran penting dalam pengamalan syariat islam anak remaja usia 12-18 tahun di desa manjapai kecamatan bontonompo kab gowa.

D. Manfaat Penelitian

Selain penelitian ini memiliki tujuan, maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:’

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dapat menambah khasanah serta wawasan berpikir.

2. Bagi Desa Manjapai

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan kesadaran bagi orang tua di Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

3. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut.

Pendidikan juga diartikan sebagai pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya. Sehingga menjadi inspirasi bagi mereka setiap aspek kehidupan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Ramayulis berpendapat dalam bukunya Ilmu Pendidikan islam bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Cet.I : Indonesia Legal Center Publishing, 2003): h. 5

pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Pengertian pendidikan secara luas meliputi semua aktifitas dan upaya dari generasi tua sebagai pendidik untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda atau anak didik sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda atau anak didik agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya jasmaniah maupun rohaniah.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab atas segala tindakan dan harus merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki anak didik yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan baik jasmani maupun rohani.

Tujuan pendidikan dijelaskan dalam UURI No 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS bab II dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3 yang berbunyi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan uraian diatas, maka sekolah sebagai pusat pendidikan formal, merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah lingkungan pendidikan dalam keluarga (informal), yang berfungsi untuk

² *Ibid* h. 8

meneruskan pembinaan yang dasar-dasarnya telah diletakan dalam lingkungan keluarga.

Penyelenggaraan pendidikan formal dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang telah mendapat perintah resmi dari pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan formal yang telah berlangsung, dilaksanakan oleh Depdikbud, Depag, dan yayasan (lembaga khusus) yang dikenal dengan sekolah swasta

2. Pengertian Orang Tua

Orang Tua ditinjau dari segi bahasa mengandung beberapa arti, ada kalanya berarti “orang yang sudah tua, ibu bapak, orang yang dianggap tua”. Orang tua ada kalanya berarti pemimpin formal yakni mereka bertanggung jawab atas kelangsungan segala urusan di kalangan anggota yang dipimpinnya dalam lembaga-lembaga instansi, kesatuan atau organisasi resmi seperti lembaga pemerintahan, militer dan lembaga non departemen. Disini tugas orang tua lebih banyak ditekankan pada pembinaan dan pengembangan rasa tanggung jawab, Profesi dan pembinaan kemasyarakatan, disamping bertindak sebagai pengaruh terhadap bawahannya.

Menurut Zakiat Derajat Dalam Bakir yusuf Barmawi, Bahwa Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.³

³ Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan beragama islam bagi anak* (Cet.I; Semarang: Bina Utama, 1993), h. 40.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau bisa di sebut juga dengan keluarga atau yang identik dengan yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang semuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah sebuah ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah⁴. Orang tua adalah orang yang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Menurut Arifin keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmad Ahmadi mengenal fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau di luar keluarga.⁵

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.⁶

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h.315.

⁵ H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia) h. 41.

⁶ *Ibid.*, h. 44.

Menurut badan penasehat perkawinan perselihan dan perceraian DKI Jakarta, keluarga adalah masyarakat yang terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami atau istri sebagai intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih tinggal bersama karena ikatan perkawinan atau darah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak.⁷

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak – anaknya.⁸

Menurut Ramayulis keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama didalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.⁹

3. Pengertian Anak

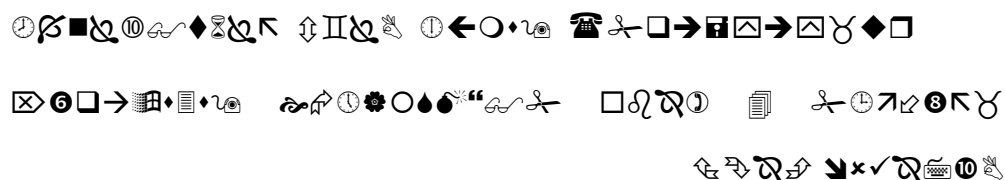
Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri-ciri sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin

⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991) h. 144.

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim dari Masyarakat Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) h. 20.

⁹ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia 1987) h. 10.

pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, geberasi, selaras dan seimbang. Sebagaimana firman Allah dalam ar-quran surat Az Zukhruf 43:15



Terjemahnya:

Dan mereka menjadikan sebahagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bahagian daripada-Nya[1349]. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah).¹⁰

Secara umum yang di maksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan atau persetubuhan antara seorang laki dengan seorang perepuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan.

Kemudian dalam hukum adat sebagaimna yang dinyatakan oleh Soerojo Wingjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa"kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagi penerus generasi juga anak itu di pandang pula sebagai wadah dimana semua harapan orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk nafkah.¹¹

Pendidikan dalam keluarga adalah di dasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidkan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemunya membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.

4. Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan

a) Jalur Pendidikan

Berdasarkan UU RI No 20 Th 2003 pasal 13 ayat 1 tentang SISDIKNAS Dapat dikemukakan penyelenggaraan pendidikan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2000) h. 795.

¹¹ Tholib Setiadi, *Pokok-Pokok Hukum Penitensiar Indonesia*, (Bandung: alfabeta, 2010) h. 173.

dilaksanakan melalui 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal.

b) Jenis Pendidikan

Dari bunyi pasal 15 UU RI No 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Jalur pendidikan sekolah sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya dikelompokkan sebagai berikut:

- Pendidikan umum, yaitu pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan.

Contoh: SD, SMP dan SMA

- Pendidikan khusus, yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Contoh: STM dan SMK.

c) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Dalam undang-undang pendidikan dinyatakan bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan (MAK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup

program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.¹²

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Sedangkan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Jadi yang dimaksud dengan tingkat pendidikan dalam skripsi ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik.

5. Pengertian Orang Tua

¹² *Ibid*: h. 67

Keluarga itu terdiri dari ibu, bapak beserta anak-anaknya (keluarga kecil-keluarga inti), bapak dan ibulah yang disebut orang tua. Menurut kamus Bahasa Indonesia istilah orangtua adalah:

- a) Orang yang sudah tua
- b) Ibu, bapak
- c) Orang tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)'''

Dalam istilah maka dalam penulisan skripsi ini yang dimaksud dengan orang tua itu adalah bapak dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan (orang tua kandung)

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung terus selama manusia hidup dan tumbuh. Berlangsungnya pendidikan selalu melalui proses belajar. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang belajar akan semakin bertambah pengetahuan, pengalaman serta pengertian tentang sesuatu. Keuntungan banyak belajar tanpa disadari mempengaruhi kepribadian orang tua, baik dalam cara bersikap, berfikir maupun cara bertindak. Dengan demikian orang tua mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka orang tua perlu memiliki pengetahuan untuk mendidik anak. Usaha untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui pendidikan formal, karena tingkat pendidikan formal yang dialami orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang ia peroleh dan ia miliki, terutama pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

B. Pengamalan Syariat

Syari'at, bisa disebut *syir'ah*, artinya secara bahasa Arab adalah sumber air mengalir yang didatangi manusia atau binatang untuk minum. Perkataan “*syara'a fiil maa'i*” artinya datang ke sumber air mengalir atau datang pada syari'ah. Kemudian kata tersebut digunakan untuk pengertian hukum-hukum Allah yang diturunkan untuk manusia.

Sedangkan arti syari'at menurut istilah adalah hukum-hukum (peraturan) yang diturunkan Allah swt. melalui rasul-rasulNya yang mulia, untuk manusia, agar mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang, dan mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus.

Syariat islam adalah hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Muslim. Selain berisi hukum dan aturan, syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah seluruh kehidupan ini. Maka oleh sebagian penganut Islam, syariat Islam merupakan panduan menyeluruh dan sempurna seluruh permasalahan hidup manusia dan kehidupan dunia ini.

Kata “*syara'a*” berarti memakai *syari'at* Juga kata “*syara'a*” atau “*istara'a*” berarti membentuk *syari'at* atau hukum. Dalam hal ini Allah berfirman, [QS. Al-Maidah (5): 49.



“dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik”.¹³

[illegible]

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).¹⁴

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.18

¹⁴ *Ibid.* h.16

Hukum yang di turunkan melalui Nabi Muhammad saw.

a) Ilmu Tauhid,

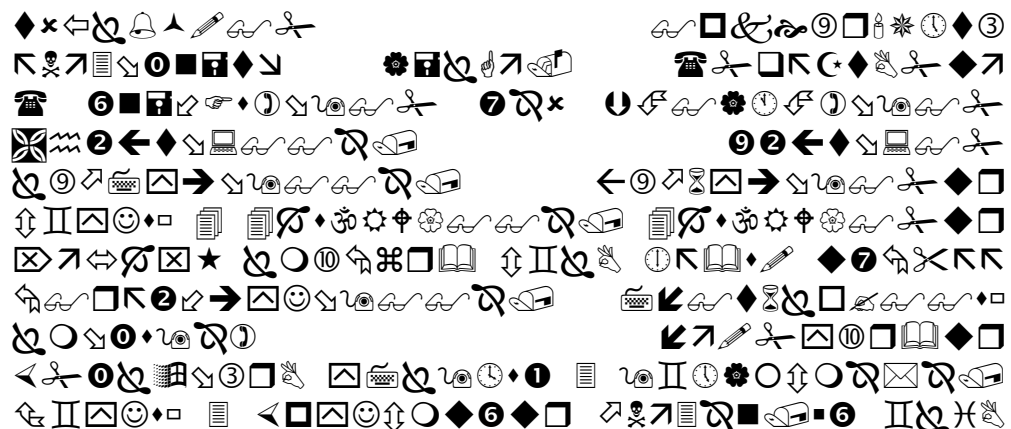
yaitu hukum atau peraturan-peraturan yang berhubungan dengan dasar-dasar keyakinan agama Islam, yang tidak boleh diragukan dan harus benar-benar menjadi keimanan kita. Misalnya, peraturan yang berhubungan dengan Dzat dan Sifat Allah swt. yang harus iman kepada-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan iman kepada hari akhir termasuk di dalamnya kenikmatan dan siksa, serta iman kepada qadar baik dan buruk. Ilmu tauhid ini dinamakan juga Ilmi Aqidah atau Ilmu Kalam.

b) Ilmu Akhlak,

yaitu peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pendidikan dan penyempurnaan jiwa. Misalnya, segala peraturan yang mengarah pada perlindungan keutamaan dan mencegah kejelekan-kejelekan, seperti kita harus berbuat benar, harus memenuhi janji, harus amanah, dan dilarang berdusta dan berkhianat.

c) Ilmu Fiqh,

yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Ilmu Fiqh mengandung dua bagian: pertama, ibadah, yaitu yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan ibadah tidak sah (tidak diterima) kecuali disertai dengan niat. Contoh ibadah misalnya shalat, zakat, puasa, dan haji. Kedua, muamalat, yaitu bagian yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan antara manusia





Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih.”¹⁵

Namun, qishash tidak diberlakukan jika si pelaku dimaafkan oleh yang bersangkutan, atau diat (ganti rugi) telah dibayarkan secara wajar. Dengan adanya Syariat Islam, maka pembunuhan akan tertanggulani karena para calon pembunuh akan berpikir ulang untuk membunuh karena nyawanya sebagai taruhannya. Dengan begitu, jiwa orang beriman akan terpelihara.

c) Memelihara akal (*Hifzh al-'aqli*)

Kedudukan akal manusia dalam pandangan Islam amatlah penting. Akal manusia dibutuhkan untuk memikirkan ayat-ayat Qauliyah (Al-Quran) dan kauniah (sunnatullah) menuju manusia kamil. Salah satu cara yang paling utama dalam memelihara akan adalah dengan menghindari khamar (minuman keras) dan judi. Ayat-ayat Al-Quran menjelaskan (QS Al-Baqarah [2]: 219).



¹⁵ *Ibid*, 178.

“Mereka bertanya kepadamu (wahai Muhammad) mengenai khamar (minuman keras) dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa kedua-duanya lebih besar dari manfaatnya.”¹⁶

d) Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hifzh al-nashli*)

Didalam Syariat Islam telah jelas ditentukan siapa saja yang boleh dinikahi, dan siapa saja yang tidak boleh dinikahi. Al-Quran telah mengatur Dalam (QS Al-Baqarah [2]: 221).

[illegible]

“Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu.”¹⁷

[illegible]

¹⁷ *Ibid*, 221.

“Perempuan dan lak-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.”¹⁸

e) Memelihara harta benda (*Hifzh al-mal*)

[illegible]

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagaimana) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha perkasa lagi Maha Bijaksana” .¹⁹

¹⁸ *Ibid*, 2.

¹⁹ *Ibid.* 38.

bukan berarti orang mencuri dengan serta merta dihukum potong tangan. Dilihat dulu akar masalahnya dan apa yang dicurinya serta kadarnya. Jika ia mencuri karena lapar dan hanya mengambil beberapa butir buah untuk mengganjal laparnya, tentunya tidak akan dipotong tangan. Berbeda dengan para koruptor yang sengaja memperkaya diri dengan menyalahgunakan jabatannya, tentunya hukuman berat sudah pasti buatnya. Dengan demikian Syariat Islam akan menjadi andalan dalam menjaga suasana tertib masyarakat terhadap berbagai tindak pencurian.

3. Keistimewaan Syariat Islam

Dalam Islam berlaku kaidah, “Tidak ada hukuman kecuali oleh sebab adanya pelanggaran, dan tidak ada pelanggaran kecuali adanya nash.” Jadi, harus ada nash terlebih dahulu baru sebuah perbuatan itu dapat dikategorikan sebagai pelanggaran, kemudian diberlakukan hukuman bagi mereka yang melanggar. Dari sini kita akan dapat memahami betul Ke-Mahaadilan. Allah SWT yang menyatakan: (QS. Al Israa', 17 : 15).



Terjemahnya:

“Dan Kami tidak akan mengazab hingga Kami utus rasul terlebih dahulu.”²⁰

Allah SWT tidak akan pernah memberikan siksa atau azab kepada orang-orang kafir dan ahli maksiat di neraka nanti kecuali setelah Allah

²⁰ *Ibid*, 15.

mengutus rasul kepada mereka untuk menjelaskan tentang syariat-Nya. Orang-orang yang Islamfobia mencoba memanfaatkan kata, “Nakaala” dalam ayat tersebut di atas yang bermakna “Hukuman yang berat” dengan menyebarkan fitnah terhadap Syariat Islam dengan menyatakan, bahwa Syariat Islam itu terkesan kejam, keras, bertentangan dengan HAM, tidak manusiawi, tidak adil, zalim dan bermacam-macam tuduhan lainnya. Dan, ironisnya tidak jarang pernyataan semacam ini muncul dari orang-orang yang mengaku muslim, bahkan kadang dijuluki Cendekiawan Muslim.

Benarkah hukum Allah itu keras sebagaimana yang mereka tuduhkan? Untuk menjawab tuduhan mereka yang tidak beralasan tersebut, maka perlu dipaparkan beberapa “keistimewaan Syariat Islam” sebagai pedoman hidup. Paling tidak, ada “empat” keistimewaannya.

a. Bahwa dalam Islam kekuasaan “mutlak” itu hanya di tangan Allah.

Kekuasaan menetapkan hukum itu hanya pada Allah, tidak pada perorangan, golongan, partai maupun pada kesepakatan seperti yang terjadi pada sistem demokrasi. Dalam Syariat Islam yang berhak menetapkan aturan dan hukum hanya Allah, “Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maka salah satu bentuk kesesatan orang-orang Yahudi dan Nasrani di antaranya adalah ketika, “Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah. Kalau kita berbicara tentang hukum, maka hanya hukum Allah-lah yang pasti adil, sedangkan hukum yang dibuat manusia sudah pasti zalim. Kenapa hukum yang dibuat manusia itu zalim? Karena tatkala manusia membuat aturan dan

hukum, maka faktor subjektifitas manusianya (hawa nafsunya) ikut mempengaruhi aturan dan hukum yang dibuatnya. Inilah salah satu perbedaan yang paling mendasar antara syariat Allah dan hukum buatan manusia.

b.Syariat Islam bersifat komperhensif, yakni mengatur semua aspek kehidupan. Allah SWT berfirman“Dan Kami turunkan kepadamu (Muhammad) Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

c.Sempurna dan sesuai dengan fitrah manusia.



Terjemahnya

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu” (QS. Al Maa-idah, 5:3).

Kesesuaian dengan fitrah manusia, maksudnya memandang manusia tidak sebagai hewan sehingga hanya memenuhi kebutuhan biologisnya, tidak juga sebagai malaikat yang tidak memiliki hawa nafsu. Tetapi seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Bahkan dua-duanya dalam Islam tidak bisa dipisah-pisahkan antara urusan dunia dan

akhirat. bila seorang muslim mencari harta itu pun harus dalam rangka dunia dan akhirat, sehingga dalam mencarinya harus sesuai dengan aturan-Nya. Keempat, fleksibel (luwes). Ada beberapa bentuk fleksibilitas Syariat Islam, di antaranya,

- 1) Dari sisi hawa nafsu, Islam tidak menghendaki manusia itu mematikan hawa nafsu dan juga tidak menyukai manusia yang memenuhi nafsunya tanpa aturan, yang dituntut adalah upaya pengendalian serta tidak boleh berlebih-lebihan.
- 2) Mudah dalam mengerjakan shalat, karena semua bumi ini masjid kecuali kuburan dan tempat pemandian (HR. Ahmad).
- 3) Sangat sedikit yang dibebankan dan yang diharamkan.
- 4) Gugurnya kewajiban yang bisa diganti dengan yang lebih ringan. Gugurnya haji karena tidak mampu. Bila tidak mampu shaum boleh diganti fidiyah dan bila tidak dijumpai air untuk berwudhu boleh bertayamum (QS. Ali Imran, 3:97, Al Baqarah, 2:184; An Nisaa', 4:43).
- 5) Dalam kondisi yang betul-betul "darurat" seorang muslim diperbolehkan melakukan yang dilarang (QS. Al Baqarah, 2:173; Al An'aam, 6:145, An Nahl, 16:115).
- 6) Pelaksanaan kewajiban ada yang mutlak harus sempurna tapi ada juga "rukhsyah" (keringanan).
- 7) Gugurnya kewajiban berperang bagi yang tidak mampu, di antaranya orang-orang buta dan pincang (QS. Al Fat-h, 48:17).
- 8) Dihalalkan beberapa jenis binatang ternak yang dulu diharamkan.

- 9) Larangan shaum/puasa sepanjang tahun penuh.
- 10) Bertahap dalam melaksanakan kewajiban, sebagaimana pelarangan khamar (QS. Al Baqarah, 2:219; An Nisaa', 4:43; Al Maa-idah, 5:90).
- 11) Tidak ada perantara antara hamba dengan Allah, baik dalam akidah maupun dalam ibadah, tidak seperti kesalahan yang dilakukan kaum Yahudi dan Nasrani (QS. At Taubah, 9:31).
- 12) Ada hubungan interaksi sosial dengan non-muslim khususnya ahli kitab (QS. Al Maa-idah, 5:5)

3.Syariah meliputi 2 bagian utama :

- a) *Ibadah* (dalam arti khusus), yang membahas hubungan manusia dengan Allah (vertikal). Tatacara dan syarat-rukunya terinci dalam Quran dan Sunah. Misalnya : salat, zakat, puasa
 - b) *Mu'amalah*, yang membahas hubungan horisontal (manusia dan lingkungannya) . Dalam hal ini aturannya aturannya lebih bersifat garis besar. Misalnya munakahat, dagang, bernegara, dll.
- Syariah Islam secara mendalam dan mendetil dibahas dalam ilmu fiqh. Dalam menjalankan syariah Islam, beberpa yang perlu menjadi pegangan :

1. Berpegang teguh kepada Al-Quran dan Sunah menjauhi bid'ah (perkara yang diada-adakan)
2. Syariah Islam telah memberi aturan yang jelas apa yang halal dan haram maka : Tinggalkan yang subhat (meragukan) dan ikuti yang

wajib, jauhi yang harap, terhadap yang didiamkan jangan bertele-tele.

3. Syariah Islam diberikan sesuai dengan kemampuan manusia dan menghendaki kemudahan. Sehingga terhadap kekeliruan yang tidak disengaja & kelupaan diampuni Allah, amal dilakukan sesuai kemampuan.
4. hendaklah mementingkan persatuan dan menjauhi perpecahan dalam syariah. Syariah harus ditegakkan dengan upaya sungguh-sungguh (jihad) dan amar ma'ruf nahi munkar.

4. Ruang Lingkup Syariah Islam

Syariah Islam adalah aturan hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Hukum-hukum Islam yang diatur dalam Al Qur'an dan As Sunah meliputi :

- a. Aspek aqidah.
- b. Aspek akhlaq.
- c. Aspek hukum-hukum '*amaliyah* (praktis).

Aspek ini terbagi lagi menjadi dua, yaitu aspek ibadah yang mengatur hubungan hamba dengan Kholiq seperti sholat, zakat, shoum , haji dan seterusnya, serta aspek mu'amalah yang mengatur hubungan sesama hamba. Dalam istilah kontemporer, aspek mu'amalah ini meliputi aturan hidup yang sangat luas, yaitu :

- 1). *Ahkamul Akhwal Syakhsiah* yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan rumah tangga, Dalam Al Qur'an terdapat sekitar 70 ayat yang membahas masalah ini.
- 2). *Al Ahkamul Madaniyah* yaitu hukum-hukum yang mengatur transaksi ekonomi sesama anggota masyarakat, seperti jual beli,

pegadaian, sewa menyewa, hutang piutang, syirkah dan seterusnya. Dalam Al Qur'an terdapat sekitar 70 ayat yang membahas masalah ini.

- 3). *Al Ahkamul Jinaiyah* (hukum-hukum pidana), mengatur segala hal yang berkaitan dengan tindak pidana kejahatan serta hukumannya. Dalam Al Qur'an terdapat sekitar 30 ayat yang membahas masalah ini.
- 4). *Al Ahkamul Dusturiyah* (hukum ketatanegaraan): mengatur mekanisme penyelenggaraan negara berikut hubungan antara penguasa dan rakyat. Dalam Al Qur'an terdapat sekitar 10 ayat yang membahas masalah ini.
- 5). *Ahkamul Murafa'at* (hukum perdata): mengatur hal-hal yang berkaitan dengan dunia peradilan, kesaksian dan sumpah. Dalam Al Qur'an terdapat sekitar 13 ayat yang membahas ini.
- 6). *Al Ahkamul Iqtishodiyah wal Maliyah* (ekonomi dan moneter) ; mengatur pendapatan dan belanja negara serta interaksi antara kaum kaya dan miskin sertanegara dan warga negara dalam masalah ekonomi. Dalam Al Qur'an terdapat sekitar 10 ayat yang membahas masalah ini.
- 7). *Al Ahkam Ad Duwaliyah* : mengatur hubungan antara negara Islam dengan negara lain dan hubungan negara dengan warga negara kafir dzimmi dalam negara Islam. Dalam Al Qur'an terdapat sekitar 10 ayat yang membahas masalah ini.²¹

Hukum-hukum ini dibukukan dan diatur lagi secara detail dalam As Sunah An Nabawiyah yang jumlahnya sangatlah banyak. Demikianlah, syariah Islam merupakan aturan hidup dan perundangundangan paling lengkap dan sempurna yang Allah Ta'ala turunkan untuk umat manusia sampai akhir zaman nanti.

5.Prinsip-prinsip syariah Islam dan tabiat hukum-hukumnya :

Menurut tabiat (sifat) nya, hukum-hukum syariah bisa dikelompokkan dalam dua kategori :

- a) Hukum-hukum terperinci : yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan aqidah, atau ibadah atau akhlaq atau beberapa masalah khusus yang berkaitan dengan hubungan antar individu. Aqidah hadir secara terperinci menerangkan hakekat-hakekat yang bersifat pasti. Ibadah mengatur hubungan antara hamba dengan Kholiq,

²¹ Fiqhi [Tarikhu Al Tasyri' Al Islami h. 84-86, Al Madkhal Ila Dirasati Syari'ah Islamiyah h. 49-53 dan 156-158, Ilmu Ushulil I. 32-33].

sedangkan akhlaq berperan penting dalam meluruskan perilaku masyarakat. Ketiga unsur yang diterangkan secara terperinci ini berjalan seiring membentuk masyarakat yang bertauhid dan lurus serta sholeh. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan antara individu juga bersifat tsabat (baku) dan terperinci karena keberadaannya dan hajat manusia kepadanya akan tetap berlangsung sepanjang masa dan di segala tempat, sementara aturan lain tidak ada yang bisa menggantikan perannya dan merealisasikan maslahat bagi umat manusia. Yang termasuk dalam hukum ini adalah ; hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, pernikahan dan warisan, pengharaman riba dalam aspek mu'amalah (interaksi ekonomi), hukuman atas berbagai tindak kriminal (qishosh, diyat, rajam, potong tangan, hukuman atas orang murtad dll). Semuanya bersifat baku karena hanya aturan inilah yang sesuai dengan segala tempat dan zaman serta merealisasikan maslahat bagi umat manusia.

- b) Hukum yang bersifat global, hanya menyebutkan kaedah-kaedah pokok dan prinsip-prinsip umum. Hukum-hukum ini tidak menyebabkan kesempitan bagi umat manusia, sebagaimana juga tidak akan pernah ketinggalan dengan perkembangan teknologi dan peradaban umat manusia. Hukum-hukum yang termasuk dalam kategori ini menjadi ruang ijtihad bagi para ulama mujtahidin. Di antara contohnya adalah : kaedah (tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain), prinsip syuro dalam bidang hukum dan prinsip keadilan.²²

6.Sumber-Sumber Syariah

- a) Al-Qur'an, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan merupakan Undang-Undang yang sebagian besar berisi hukum-hukum pokok.
- b) Al-Hadist (As-Sunnah), sumber hukum kedua yang memberikan penjelasan dan rincian terhadap hukum-hukum Al-Qur'an yang bersifat umum.

²² [Al Madkhal Ila Dirasati Syari'ah Islamiyah h. 43-49 dan 157-158, Ilmu Ushulil Fiqhi h. 33-34, Al Imamatu Al 'Udzma 'Inda Ahli Sunah wal Jama'ah hal. 93-100].

- c) *Ra'yu* (Ijtihad), upaya para ahli mengkaji Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menetapkan hukum yang belum ditetapkan secara pasti dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

7. Klasifikasi Syariah

Syariah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. *Wajib (Ijab)*, yaitu suatu ketentuan yang menurut pelaksanaannya, apabila dikerjakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.
- b. *Haram*, yaitu suatu ketentuan apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dikerjakan mendapat dosa. Contohnya : zinah, mencuri, membunuh, minum-minuman keras, durhaka pada orang tua, dan lain-lain.
- c. *Sunnah (Mustahab)*, yaitu suatu ketentuan apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.
- d. *Makruh (Karahah)*, yaitu suatu ketentuan yang menganjurkan untuk ditinggalkannya suatu perbuatan; apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dikerjakan tidak berdosa. Contohnya : merokok, makan bau-bauan, dan lain-lain.

8. Ibadah Sebagai Bagian Dari Syariah

Syariah mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukkan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh Syariah Islam. Esensi ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai

pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan kemahakuasaan Allah. Dengan demikian salah satu bagian dari syariah adalah ibadah.

Secara umum Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat (Adz-Dzariyat : 56).



Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” .²³

Secara khusus Ibadah berarti perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti shalat, dzikir, puasa, dan lain-lain. Landasan dasar pelaksanaan syariah adalah aqidah (keimanan). Dengan aqidah yang kuat maka syariah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

²³ *Ibid*, 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif. Menggunakan Penelitian Kualitatif karena data yang di kumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pola nalar induktif.

Menurut Tylor Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan orang tua dalam pengamalan syariat islam anak remaja usia 12-18 tahun di desa manjapai kecamatan bontonompo kabupaten gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lokasi Desa manjapai kecamatan bontonompo kabupaten gowa, alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu, karena di desa manjapai merupakan kampung halaman sendiri dan sedikit banyaknya tau masalah yang terjadi di desa manjapai kecamatan bontonompo kabupaten gowa.

²⁴ Zuriyah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009)., h. 92

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memusatkan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan dan sebagai garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis penelitian lebih terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah peran pendidikan orang tua dalam pengamalan syariat islam anak remaja usia 12-18 tahun di desa manjapai kecamatan bontonompo kabupaten gowa.

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dan pengertian maka deskriptif fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian yaitu sebagai berikut. Adapun definisi fokus penelitian dari judul yang akan diteliti adalah:

1. Peran Pendidikan orang Tua

Peran pendidikan orang tua yang di maksud dalam penelitian ini adalah cara orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak dirumah sehingga anak tersebut tetap tahu akan pentingnya norma-norma dalam menjalani kehidupan.

2. Pengamalan syariat islam anak remaja

Pengamalan syariat islam yang di maksud dalam penelitian ini yakni sifat atau perilaku yang dilakukan oleh para remaja yang mencerminkan nilai-nilai agama dilingkungan dimana remaja tersebut tinggal.

E.Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *porpuse* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja penenliti akan melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel sumber data haruslah orang yang memiliki otoritas sehingga mampu memberikan informasi yang akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) setiap kata-kata yang diamati dan diwawancarai di tempat penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari respondeng yaitu orang tua dan anak remaja usia 12-18 tahun di desa mannjapai kecamatan bontonompo kabupaten gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh oleh orang lain) terkait dalam penelitian ini. Data

ini dapat berupa catatan, buku, jurnal, skripsi yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian biasa disebut instrumen penelitian.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan bentuk instrument penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasil akan valid.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara Langsung Dengan Kepala Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

- b. Wawancara Dengan Ketua BPD Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- c. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- d. Wawancara Dengan Orang tua Remaja Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- e. Wawancara Dengan Anak Remaja usia 12-18 tahun Sekaligus mendapatkan informasi terkait dengan judul yang di teliti.
- f. Observasi langsung dan mengambil data langsung dari lapangan.

2. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Cara untuk mendapatkan data melalui apa yang ditulis pada kertas dan jawabannya dapat diambil langsung kepada yang bersangkutan. Metode dokumentasi ini untuk melengkapi data-data yang belum terambil melalui wawancara ataupun observasi yang berkaitan mengenai pengamalan syariat islam.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa kegiatan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1).Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Kegiatan observasi ditujukan pada orang tua terkait betapa pentingnya peran orang tua dalam pengamalan syariat islam.

2).Wawancara

Wawancara secara langsung dengan orang tua dan remaja terkait dengan peran pendidikan orang tua terhadap pengamalan syariat islam.

3).Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, klipping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

G.Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran orang tua dalam pengamalan syariat islam anak remaja

usia 12-18 tahun di desa manjapai kecamatan bontonmpo kabupaten gowa. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. Untuk sebagian besar, produksi akhir dari penelitian adalah buku, majalah, presentasi, atau rencana tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

a. Letak daerah dan Keadaan Alam

Dusun Jannaya merupakan sebuah dusun yang berada di Desa Manjapai kecamatan bontonompo kabupaten gowa. Ketinggian tanah Desa manjapai adalah 30.000 KM di atas permukaan laut dan mempunyai suhu udara rata-rata 27 derajat celcius. Adapun luas wilayah Desa manjapai yaitu 2411688,9 Ha yang terdiri dari sawah tadah hujan, pekarangan dan perkebunan atau tegal. Wilayah Dusun jannaya sendiri yang merupakan lokasi penelitian disini berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Dusun kaluarrang
- 2) Sebelah Selatan : Dusun data
- 3) Sebelah Barat : Dusun karebasse
- 4) Sebelah Timur : Dusun jannaya

b. Keadaaan penduduk

Jumlah penduduk Dusu jannaya menurut data monografi tahun 2018 tercatat dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 55 Kepala Keluarga. Keseluruhan jumlah penduduk adalah 330 orang dengan komposisi :

1) Laki-laki : 115 orang

2) Perempuan : 215 orang

Keseluruhan jumlah penduduk tersebut dibagi dalam kelompok umur dan jenis kelamin dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah penduduk dalam kelompok umur dan jenis kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	3	5	8
2	5-9	25	7	32
3	10-14	6	3	9
4	15-19	7	10	17
5	20-24	5	17	22
6	25-29	10	7	17
7	30-34	17	17	34
8	35-39	13	12	25
9	40-44	20	20	40
10	45-49	13	27	40
11	50-54	18	17	35
12	55-59	20	25	45
13	60-keatas	7	13	20

(Sumber: Data Monografi 2017-2018) Desa Manjapai kec.Bontompo

Kab.Gowa

Jenis mata pencaharian penduduk Dusun jannaya Bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai petani, pegawai negeri sipil, TNI/Polri, Karyawan Swasta, pedagang, pertukangan, buruh tani, pensiunan dan pengangkutan, namun penduduk Dusun jannaya tidak ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal tersebut dikarenakan lingkungan Dusun jannaya tidak ada laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian
(Berdasarkan Usia Produktif Kerja antara 17 tahun -50 tahun)

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pagawai Negeri sipil	3
2	TNI / Polri	1
3	Swasta	42
4	Wiraswasta / pedagang	25
5	Tani	30
6	Pertukangan	15
7	Buruh tani	74
8	Pensiunan	5
9	Angkutan	3
10	Jasa	-
11	Lain-lain	-

(Sumber: Data Monografi Desa Manjapai Kec.Bontonompo Kab.Gowa
2017-2018)

Susunan penduduk menurut tingkat pendidikan perlu diketahui. Hal ini untuk menggambarkan sejauh mana penduduk peduli akan pendidikan. Adapun tingkat pendidikan penduduk Desa Manjapai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	409
2	Tidak / belum pernah SD	293
3	Tidak Tamat SD	321
4	Belum Tamat SD	169
5	Tamat SD/MI Sederajat	1377
6	Tamat SLTP/ MTS / Sederajat	589
7	Tamat SLTA/ MA / Sederajat	302
8	Akademi / D1-D3	26
9	Sarjana / S1	17
10	Pasca Sarjana / S2-S3	-
	Jumlah	3503

(Sumber: Data Monografi Desa Manjapai Kec.Bontonompo Kab.Gowa
2017-2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa manjapai termasuk masih rendah karena karena hanya 17 orang yang lulus Akademi/ Perguruan tinggi.

pendidikan agama Islam terutama pendidikan ibadah dalam keluarga merupakan pendidikan yang diutamakan. Keluarga di Desa manajapai terdiri dari berbagai macam keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup rendah. Mereka menggunakan cara yang berbeda- beda dalam mendidik anak-anaknya, tetapi pada prinsipnya memiliki kesamaan yaitu setelah anak di didik diharapkan menjadi anak yang nantinya taat menjalankan ajaran agama Islam terutama ketaatan menjalankan berbagai macam bentuk ibadah sesuai dengan kemampuannya. Ketaatan anak menjalankan berbagai macam bentuk ibadah dapat di lihat salah satunya anak taat menjalankan perintah shalat 5 waktu, baik di rumah maupun di luar rumah.²⁵

Untuk menambah pengetahuan agama Islam bagi penduduk Desa manjapai, melalui suatu bentukan dari pengelola masjid dan remaja masjid setempat secara rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti tadarusan, yasinan serta pengajian yang diadakan baik untuk anak-anak, remaja dan untuk orang tua.

²⁵ Observasi 10 Agustus 2018

c. Gambaran Umum Keadaan sosial Dusun Jannaya, Desa Manajapai kec.bontonompo kab.gowa

Kehidupan masyarakat Dusun jannaya pada umumnya hidup dalam ketenangan , ketentraman, kesejahteraan, serta taat menjalankan perintah agama. Menurut Bapak Muhammad syahrir daeng limpo selaku kepala desa manajapai. Mengatakan bahwa gambaran secara umum masyarakat sangat antusias terhadap segala program belajar baik formal maupun non formal, baik yang berkaitan dengan keagamaan maupun yang bersifat pengetahuan umum. Akan tetapi tidak sedikit pula yang enggan bahkan tidak mau berpartisipasi sama sekali.²⁶

B. Temuan Data Peran Pendidikan Orang Tua Terhadap Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja usia 12-18 tahun Desa Manajapai Kec.Bontonompo Kab.Gowa.

Dusun jannaya, Desa manajapai

Dalam kaitan pengamalan syariat islam dilakukan wawancara dengan beberapa orang tua remaja, salah satunya Bapak Imam di peroleh data bahwa Bapak Imam berumur yang 55 tahun, pekerjaan sebagai guru SD, mempunyai seorang istri bernama Ibu Salamah dan mempunyai 5 orang anak, bapak Imam dalam memberikan pendidikan pada anak- anaknya selalu memberi contoh yang yang baik untuk selalu beribadah seperti sholat berjamaah di masjid dekat rumahnya, bapak Imam juga menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pendidikan TPA di masjid di sore hari²⁷

²⁶ wawancara, 13 agustus 2018

²⁷ Wawancara dengan Bapak Imam 13 agustus 2018

Di samping hal tersebut Bapak Imam juga memerintahkan kepada anak-anaknya untuk berbuat baik terhadap siapa saja, menyampaikan ilmu kepada orang yang belum tahu, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman yaitu seperti TPA dan pengajian-pengajian di daerah setempat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam pembicaraan yang dilakukan bapak imam adalah dengan memberi suri tauladan yang baik yaitu memberi contoh anak-anaknya untuk selalu sholat berjamaah di masjid dan memberi contoh kepada anaknya untuk melakukan kegiatan yang bernuansa keislaman yaitu membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum beraktivitas.

Bapak Imam menegaskan bahwa orang tua sangat berperan dalam membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya, pembiasaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya melalui suri tauladan, pembiasaan melakukan kegiatan bersama serta memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak-anaknya.

Melalui suri tauladan, Bapak Imam memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak-anaknya untuk melaksanakan suatu ibadah, misalnya membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap sesudah shalat magrib berjamaah. Dalam hal ini Bapak Imam memerintahkan anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib, Bapak imam pun juga memberikan contoh seperti yang di perintahkan kepada anak-anaknya. Lain halnya dengan Bapak Muhtar, beliau merupakan seorang yang pekerja keras oleh karena itu beliau juga

berusaha keras dalam mendidik anak, Menurut Bapak Muhtar yang juga mempunyai anak remaja mengatakan, ada beberapa aturan tidak tertulis yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan tentang pengamalan syariat islam kepada anak. Salah satu yang terpenting yaitu dengan memberikan contoh yang baik , sebab seluruh orangtua akan menjadi cermin dari anak. Pada perjalanannya pondasi dasar syariat yang sudah terbangun akan menjadi daricerminan orang tua tersebut menjadi sebuah ukuran dalam menentukan perilaku, dan hak itu merupakan salah satu dari esensi anak. Kebetulan saat penulis sampai di rumah pak Muhtar waktu sholat Asar tiba, saat itu saya melihat pak Muhtar memberi contoh kepada anak- anaknya untuk melaksanakan sholat berjamaah. Keteladanan yang diajarkan oleh orang tua dalam mendidik seorang remaja terlihat dari rutinitas keluarga dan anak-anak Pak Muhtar yang tekun melaksanakan sholat berjamaah di masjid merupakan awal yang baik untuk membentuk pribadi yang baik²⁸

Lain halnya dengan Ibu Surati yang berumur 45 tahun, dia adalah ibu rumah tangga biasa yang pekerja keras, yang mempunyai 2 orang anak, ibu Surati merupakan seorang Ibu yang sangat peduli terhadap pengamalan syariat bagi anak-anaknya, setiap hari selalu mengajarkan ibadah kepada anak-anaknya, mulai dari bangun tidur diajarkan untuk shalat subuh berjamaah, sebagai orang tua dalam memupuk anak diperlukan pendekatan. Pendekatan yang bisa dilakukan dengan pendidikan secara individual dan sosial. Saya sebagai orang tua berusaha memposisikan diri agar anak saya nyaman dengan

²⁸ Wawancara dengan Bapak Muhtar,14 agustus 2018.

yang saya berikan. ketika menghadapi seorang anak yang juga sebagai seorang remaja dapat menerima pengertian yang diberikan orang lain ini yaitu orang tua. Pengertian yang diberikan hendaknya menyentuh hati dan tidak bersifat menyalahkan dan memerintah sehingga mereka di tempatkan menjadi orang dalam posisi bersalah. Dengan sentuhan-sentuhan tersebut akan memupuk rasa tanggungjawab remaja dapat menempatkan diri sebagai seorang individu ataupun sosial baik dalam berperilaku maupun bersosialisasi dengan baik dengan sesama orang lain

29

Bapak suratno umur 62 tahun merupakan kepala keluarga yang sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan istri dan anaknya. Keluarga Bapak Suratno termasuk keluarga yang harmonis, mampu mendidik anak dengan baik dan anaknya pun patuh dengan beliau. Dalam mendidik anaknya beliau belajar cara mendidik anak dari buku-buku hadis Rasulullah SAW. Bapak Suratno yang juga seorang guru Agama memberikan pendapat yang berbeda, beliau mengatakan “ Setiap orang tua dan saya sebagai guru menginginkan agar anak atau anak didik kami menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan tentunya akhlak yang terpuji, dengan memiliki dasar kepribadian tersebut akan dapat menumbuhkan moralitas yang baik untuk anak, dan semua itu dapat diusahakan melalui jalur pendidikan yang baik, baik dari lingkungan formal (sekolah) maupun nonformal, dan setiap pengalaman yang di dapat anak baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang di terimanya akan ikut menentukan

²⁹ Wawaancara dengan Ibu Surati,15 agustus 2018.

bagaimana pengamalan syariat anak tersebut dan itu juga erat kaitannya dengan pendidikan anak.³⁰

Seperti juga yang diungkapkan oleh Bp. Sutarno, memang perlu pendekatan untuk mengarahkan seorang anak yang sudah mulai memasuki remaja, tidak serta merta diperintah sesuai kemauan orang tua, pendekatan ini dimaksudkan agar anak didorong untuk bergaul dengan orang-orang yang mempunyai pengaruh yang baik bagi perkembangan anak remaja. Sosial yang baik yang terbangun dari pengaruh tersebut lambat laun akan menjadi sebuah tolak ukur seseorang dalam berperilaku yang tidak lain sebagai sebuah kecerdasan moral remaja itu sendiri, dan apabila seorang remaja bergaul dengan remaja yang kurang baik perilakunya tentukan mudah terpengaruh sama hal-hal yang kurang baik atau menyimpang dari norma itu sendiri dan pengamalan syariat perlu ditanamkan sejak dini.

Sedangkan menurut ibu Maryam umur 38 tahun seorang single parent, bahwa dalam mengembangkan pengamalan syariat Islam anak, saya selalu memperhatikan perkembangan segala hal yang dilakukan oleh anak baik dalam tingkah laku sehari-hari cara berbicara dan juga cara berpakaian, semua itu akan saya perhatikan apabila ada yang salah atau kurang enak di pandang kurang bagus tentu saya langsung menegurnya, dan saya berusaha sebaik mungkin dalam mengajarkan pendidikan moral anak sejak dini agar anak tidak jatuh ke pergaulan yang salah.³¹

³⁰ Wawancara Bp. Sutarno, 15 Agustus 2018, di Masjid Nurussyukur Jannaya

³¹ Wawancara dengan Ibu Maryam, 16 Agustus 2018.

Salah satu yang di utamakan dalam keluarga Ibu Maryam yaitu mengenai pendidikan ibadah, pendidikan ibadah di dalam keluarga Ibu Maryam dimulai dari bangun pagi sampai menjelang tidur kembali pada malam hari. Semua kegiatan ini dilakukan tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua untuk selalu mendidik, melatih dan membiasakan anak sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun pengetahuan tentang agamanya masih kurang, dan belum mampu memberikan keteladanan shalat dengan baik, namun Ibu Maryam selalu berusaha untuk mendidik anaknya dengan baik agar menjadi anak-anak yang mempunyai perilaku yang baik.

Salah seorang Guru Agama di SD di Dusun Jannaya juga memaparkan bahwa bagaimana peran pendidikan orang tua atau keluarga dalam mengembangkan perilaku seorang anak atau remaja akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat, dan tentunya baik buruknya tingkah laku seorang anak atau remaja itu akan menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga³²

Bapak Yusuf umur 43 tahun, mempunyai 4 orang anak, merupakan Bapak yang berpendidikan tinggi dan sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, beliau selalu mengajarkan masalah syariat atau hukum Islam dimulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur, dan Bapak Yusuf selalu mengajarkan anaknya untuk tidak lupa shalat berjamaah, yang biasa dilakukan yaitu shalat subuh, magrib dan isya. Sedangkan untuk shalat dhuhur dan ashar mereka jarang berjamaah di rumah, karena masing-masing dari mereka masih sibuk dengan aktivitas diluar

³² Wawancara dengan Bapak Supardi, 16 Agustus 2018.

rumah. Selain membiasakan untuk sholat berjamaah Bapak Yusuf juga membiasakan anaknya untuk mengikuti kegiatan TPA dan pengajian-pengajian. Hal ini terbukti ketika peneliti mengadakan observasi, Istri Bapak Yusuf menyiapkan baju yang akan di pakainya Hal ini juga sejalan dengan argument Bapak Iman Tarmuji sebagai berikut :

cara atau metode saya dalam mengamalkan syariat islam terhadap anak atau remaja kepada anak saya adalah dengan menampilkan sikap yang baik kepada anak saya dan apabila anak melakukan kesalahan maka saya langsung menegurnya dan memberikan nasehat dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi, akan tetapi saya akan tetap mengasih kebebasan atau kelonggaran dalam bergaul akan tetapi saya akan selalu mengawasi dan membimbingnya dan saya juga membiasakan anak-anak sejak dini untuk melakukan sholat berjamaah. Sebagai orang tua saya tidak ingin anak terjerumus atau terpengaruh dengan pergaulan yang dapat merusak moralnya, oleh sebab itu saya sebagai orang tua hendaknya selalu memantau anak dan saya selalu menanamkan bahwa kejujuran adalah kunci manusia atau seseorang bisa hidup dengan tenang".³³

Jadi di dalam mendidik anaknya Bapak Iman Tarmuji menggunakan metode pembiasaan, memasukan anak ke TPA dan mengundang guru ngaji ke rumah. Dimana dengan kebiasaan yang baik sejak dini akan timbul perilaku disipin yang baik pada anak. Bapak Iman Tarmuji beserta Istrinya terbilang ketat dan keras dalam mendidik anaknya. Karena mereka ingin anaknya menjadi anak yang sholeh

³³ Wawancara dengan Bapak Imam Tarmuji, 17 agustus 2018.

dan sholehah, jadi semaksimal mungkin mereka selalu memantau dan mengawasi anaknya. Hal ini seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rosmiati tentang pengamalan syariat islam kepada anaknya.

Ya, kalau saya mendidik anak itu terbilang ketat, semua itu saya lakukan supaya anak-anak saya menjadi anak yang sholeh dan saya juga membatasi dan selalu memantau anak supaya anak tidak terpengaruh dalam lingkungan yang tidak baik.³⁴

Seperti yang diungkapkan Ibu Sumiati seorang ibu rumah tangga biasa yang mempunyai 2 orang anak mengatakan “ saya bisanya hanya memberi nasihat yang baik kepada anak saya agar dapat menjadi anak- anak yang sholehah, saya selalu menasehati apabila anak melakukan kesalahan-kesalahan agar tida mengulangnya lagi, dan yang utama saya sampaikan adalah tentang kejujuran kepada anak saya, karena kejujuran bagi saya adalah prinsip hidup. Kemudian cara bergaul anak karena saya tidak ingin anak saya pada masa remajannya ini terpengaruh oleh pergaulan yang negative apalagi pergaulan zaman sekarang ini mudah sekali mempengaruhi perilaku anak khususnya bagi anak remaja saya.³⁵

Sedangkan menurut Bapak Daeng Tompo sebagai karyawan Swasta, beliau mengatakan “ saya berbincang-bincang mengenai lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan sehingga kalau ada hal yang janggal atau perbuatan yang menyimpang maka langsung saya beri pengertian dan saya nasehati. Saya selalu memberikan teladan yang

³⁴ Wawancara Ibu Rosmiati, 17 agustus 2018.

³⁵ Wawancara dengan Ibu sumiati, 17 agustus 2018.

baik kepada anak sehingga anak dapat mencontohnya. Selain itu saya selalu mengecek handphone anak apabila anak sedang asik smsan, apabila anak menulis sms atau isi handphonenya kurang baik atau tidak sopan kepada siapapun maka saya langsung menegurnya agar anak tidak melakukannya lagi, saya menanamkan kepada anak saya tentang adab sopan santun kepada orang tua, dan saya juga memberikan hukuman atau ancaman yang bersifat memberikan pelajaran atau mendidik, sehingga anak dapat berubah menjadi lebih lagi dalam kehidupan bermasyarakat.³⁶

Di dalam mengajarkan atau mendidik anaknya bapak Daeng Tompo dan istrinya menggunakan metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak. Pengawasan dilakukan terus menerus untuk memantau perkembangan anak-anaknya. Sedangkan metode nasehat digunakan untuk mengingatkan anak supaya rajin beribadah dan bagaimana anak bisa bersikap baik pada orang lain terutama orang yang lebih tua.

Lain hanya dengan pendapat Ibu Wahidah , bahwa “pengamalan syariat islam dalam keluarga saya adalah yang paling diutamakan karena melihat anak zaman sekarang ini banyak yang krisis perilaku dan akhlaknya, saya memberikan pengamalan syariat islam kepada anak dengan cara pembiasaan, perkataan dan teladan yang baik, saya selalu membiasakan anak saya dengan cara mengajaknya untuk berkomunikasi ketika ada masalah. Sebagai seorang ibu saya berusaha menjadi figure yang baik yang dapat di contoh oleh anak, apabila anak berbicara dengan

³⁶ Wawancara dengan Bapak Daeng Tompo, 17 agustus 2018.

orang tua secara tidak sopan saya langsung menegurnya dan setiap malam saya selalu mengecek isi handphonenya agar agar tahu sejauh mana pergaulan anak dan perkembangan anak, dan saya memberikan kepercayaan kepada anak agar merasa di hargai dan mempunyai jiwa bertanggung jawab. Tentunya saya mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik kepada siapapun dengan aturan yang baik dan benar yang tidak menyimpang.³⁷

Yang dikatakan oleh Fauzi seorang remaja berusia 17 tahun. Di tempat saya ada pengajian rutin setiap malam minggu untuk anak-anak seusia SMP/SMA, dan saya selalu mengikutinya. Awalnya memang terasa berat, karena biasanya setiap malam minggu anak muda sibuk dengan kencan atau nongkrong-nongkrong, kita malah di suruh pergi pengajian. Tapi lama kelamaan justru sangat menyenangkan karena temannya juga banyak. Kami bisa sharing kepada Guru atau ustad baik itu masalah yang berkaitan dengan remaja dan tentang keagamaan. Pengaruh yang saya terima dari teman-teman dan guru pengajian menjadi masukan yang positif dan hal yang sangat penting yang selalu ditanamkan oleh guru ngaji kami adalah bagaimana mengaplikasikan ilmu yang kami dapat dalam kehidupan sehari-hari meliputi Aqidah, Akhlak, dan ilmu Agama lainnya.³⁸

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Evan selaku aktivis pemuda islami di desa. Dalam keluarga kami selalu diajarkan sholat berjamaah pahalanya sangat besar, sehingga kami selalu mengikuti

³⁷ Wawancara dengan Ibu Wahidah, 17 agustus 2018.

³⁸ Wawancara dengan Fauzi di rumah Fauzi, tanggal 18 agustus 2018

sholat berjamaah seluruh keluarga kebetulan di depan rumah saya adalah masjid. Hal ini sudah dibiasakan sejak kami masih kecil, sehingga ketika kami sudah menginjak remaja hal-hal itu sudah menjadi suatu kebiasaan yang tidak perlu diingatkan lagi. Kebiasaan tersebut selain membentuk kedisiplinan dalam menjalankan ibadah juga sebagai tanggung jawab melaksanakan kewajiban kami untuk beribadah kepada Allah, dan saya sebagai aktivis islami di desa berupa sebaik mungkin untuk mengajak teman-teman khususnya para remaja untuk menjadi seorang remaja yang bermoral cerdas dan saya juga selalu mengingatkan bahwa kita sebagai generasi penerus harus mempunyai pribadi yang baik dan akhlak yang muli di dalam masyarakat.³⁹

Dari wawancara dengan Bapak Mustar sebagai orang tua sekaligus berkecimpung dalam dunia pendidikan mengatakan, untuk menanamkan pengamalan syariat islam anak remaja sangat tepat dengan metode yang telah diajarkan oleh syariat Islam. Profil pendidikan islam dengan Nabi Muhammad sebagai Uswatun Hasanahnya mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki *multiple intelligence* baik yang berkaitan dengan intelektual, moral dan spiritual sehingga mereka mampu menghadapi problema hidup dari kehidupannya, selalu berusaha memecahkan problema tersebut dengan motivasi yang tinggi serta mencari solusinya, yang pada akhirnya mereka dapat hidup mandiri dan memiliki prinsip hidup hanya kepada Allah SWT. Dalam pendidikan umum lebih mengedepankan pendidikan intelektual saja dengan mengabaikan

³⁹ Wawancara dengan Evan, tanggal 18 agustus 2018, di masjid nurus syukur jannaya

pendidikan moral dan pendidikan spiritual menghawatirkan akan menghasilkan remaja yang pintar akan tetapi buta hati.⁴⁰

Setelah penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan orang tua di Dusun Jannaya dalam perannya pendidikan para orang tua dalam Pengamalan syariat Islam pada anak-anaknya menggunakan metode yang berbeda-beda. Ada orang tua yang mendidik semampunya dan ada pula orang tua yang mengundang guru ngaji kerumahnya untuk membekali dan mengajarkan ilmu agama lebih dalam lagi karena dengan pengetahuan agama yang baik tentunya juga akan menimbulkan perilaku yang baik juga terhadap diri anak.

C. Pendidikan Orang Tua Dapat Menjadi Peran Penting Dalam Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja usia 12-18 tahun di Desa Manjapai Kecamatan Bontonompo Kab Gowa.

Pengamalan syariat Islam sangat penting diberikan sejak dini oleh keluarga, karena telah diketahui bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anaknya terlebih kepada remaja. Remaja adalah suatu masa dari umur yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga bawaanya berpindah dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana masa kanak-kanak mengalami pertumbuhan di segala bidang, kemampuan bekerjanya menurun dan sering mengabaikan kewibawaanya. Dalam hal ini peran orang tua dalam proses perkembangan terlebih terhadap perkembangan

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Mustar, tanggal 19 Agustus 2018

perilaku sosial remaja yang mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran pendidikan Orang Tua dalam pengamalan syariat islam anak remaja usia 12-18 tahun desa manjapai kec.Bontonompo Kab.Gowa melalui :

1. Sebagai Pelindung Pemelihara Keluarga

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu selalu berani berkorban meluangkan waktunya untuk memperhatikan dan mengawasi anak serta menyempakkan diri demi kebaikan akhlak anak-anaknya baik itu perkataan maupun perbuatan. Data yang diperoleh penulis di saat melakukan penelitian bahwa orang tua selalu memperhatikan segala hal yang dilakukan oleh anaknya dalam bertindak laku maupun bertutur kata. Ketika anak berkata kurang sopan terlebih terhadap orang yang lebih tua, maka orang tua mengingatkan dan menasehati jika perkataannya harus dirubah lebih baik lagi. Di saat anak berpakaian kurang enak dipandang maka orang tua menegurnya . Ketika anak sedang bergaul dengan temannya diawasi bagaimana sikap anaknya ketika bergaul dengan teman nya.

2. Keteladanan

Sebagai orang tua tentunya memiliki banyak tanggung jawab terhadap anak-anaknya. salah satu tanggung jawab terhadap anaknya yaitu memberikan suri tauladan yang baik. Berkaitan dengan keteladanan. Keteladanan berarti memberikan perhatian, memberikan contoh yang baik, dan budi pekerti yang baik, budi pekerti merupakan salah satu untaian mutiara pendidikan yang harus di berikan kepada anak. Adapun figur keteladanan orang tua anak akan cenderung meniru segala yang dilihat dan di perbuat baginya.

Keteladanan yang di berikan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat berjamaah di masjid, berdoa terlebih dahulu sebelum beraktifitas, rutin membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan TPA, dan berbuat baik kepada siapa saja. Keteladanan tersebut merupakan keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya, dimana dalam hal ini teladan yang di berikan orang tua lebih mengena karena pada dasarnya anak akan mencontoh segala perilaku yang dilakukan orang tuanya. Terlebih orang tua lah yang paling berperan dalam membentuk perilaku anak. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkah laku anak sehari- hari.

3. Sebagai Fasilitator

Untuk memperoleh suatu pendidikan diperlukan adanya fasilitas. Dalam hal ini, bukan berarti orang tua harus memaksakan untuk memenuhi segala fasilitas yang ada, setidaknya orang tua memfasilitasi apa yang diperlukan oleh anaknya. Di sisi ini, peran orang tua dalam memberikan pengamalan syariat Islam anaknya dengan memberikan pendidikan formal dan non formal anak. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam memfasilitasi anaknya yaitu dengan mengajarkan kepadanya tentang keislaman seperti mengaji, orang tua berusaha meluangkan waktunya untuk mengajarnya mengaji di rumah, ketika orang tuanya sibuk maka diundang guru mengaji untuk datang ke rumah agar membekali dan mengajarkan ilmu agama lebih dalam lagi karena dengan pengetahuan agama yang baik akan timbul perilaku yang baik pula. Dalam hal ini, pembelajaran mengaji sangat penting diberikan orang tua kepada anaknya mengingat pergaulan anak sekarang yang banyak terpengaruh dengan pergaulan yang tidak baik.

Dalam pengamalan syariat Islam salah satu yang diperlukan adalah membekali anak agar mengetahui mana yang baik dan buruk, dengan pemahaman seperti ini, tentunya anak dapat memilah mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari, pembelajaran mengaji perlu diberikan kepada anak dalam mengembangkan perilakunya untuk itu upaya orang tua dalam memberikan fasilitas di rumah yaitu mengundang guru ngaji sangat tepat karena mengingat orang tua terkadang memiliki kesibukan sendiri. Jadi, meskipun orang tua tidak bisa setiap hari mengajarkan mengaji kepada anaknya namun anak dapat memperoleh pembelajaran mengaji dari guru ngajinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan orang tua memiliki peran yang penting dalam pengamalan syariat islam pada remaja. Adapun cara orang tua untuk menerapkan pengamalan syariat islam bagi anak remaja yaitu:

1. Sebagai pelindung pemelihara keluarga, orang tua selalu memperhatikan keseharian anak yaitu seperti, ketika anak berkata kurang sopan terlebih kepada orang yang lebih tua, mengawasi tingkah laku anak ketika anak sedang bergaul dengan temannya orang tua mengawasi bagaimana sikap anak ketika bergaul dengan temannya.
2. Adapun peran pendidikan orang tua dapat menjadi peran penting dalam pengamalan syariat islam pada remaja Bahwa orang tua adalah sebagai pembina dan pembimbing untuk anaknya serta pendidikan orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya disebabkan karena orang tua lebih mudah dalam menanamkan nilai nilai agama sehingga dalam mendidik anak anaknya tidak terlalu repot atau tidak terlalu kesulitan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Orang Tua
 - a. Hendaknya orang tua harus benar-benar memperhatikan tingkah laku anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak benar
 - b. Orang tua harus mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai agama yang baik sejak anak usia dini
2. Untuk Remaja
 - a. Hendaknya remaja harus berhati-hati dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus ke hal yang tidak benar
 - b. Dalam pergaulan sehari-hari remaja harus pintar dalam memilih teman bermain karena teman bermain juga akan mempengaruhi terhadap baik buruknya moral seorang remaja itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 1991. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-1
- Anas Sudjono. 2001. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Al Madkhal Ila Dirasati Syari'ah Islamiyah, Ilmu Ushulil Fiqhi Al Imamatu Al 'Udzma 'Inda Ahli Sunah wal Jama'ah].
- Bakir Yusuf Barmawi, 1993. *Pembinaan Kehidupan beragama islam bagi anak*, Cet.I; Semarang: Bina Utama.
- Kementerian Agama RI, 2000. *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 1997, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Jaya Sakti.
- Fuad Ihsan, 2001. Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-2.
- Fiqhi Tarikhu Al Tasyri' Al Islami h. 84-86, Al Madkhal Ila Dirasati Syari'ah Islamiyah h. 49-53 dan 156-158, Ilmu Ushulil I. 32-33].
- Hendyat Soetopo, 1982. Wasty Soemanto, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Dagang.
- H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia.
- Jalaluddin Rahmat, 1994. *Keluarga Muslim dari Masyarakat Modern*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis, 1987. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Suwarno, 1988. Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta: Aksara Baru.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1996. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tholib Setiadi, 2010. *Pokok-Pokok Hukum Penitensiar Indonesia*, Bandung: alfabeta.
- Tarikhu Al Tasyri' Al Islami hal. 84-86, Al Madkhal Ila Dirasati Syari'ah Islamiyah hal. 49-53 dan 156-158, Ilmu Ushulil Fiqhi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Cet.I: Indonesia Legal Center Publishing, 2003)
- Zuriah, 2009. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara.



RIWAYAT HIDUP

Mustakamal lahir di jannaya 23 Desember 1995, tepatnya di Desa Manjapai kecamatan bontonombo kabupaten gowa, merupakan anak 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Mustar dan Nurwahidah, penulis menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar di SD Inpres sengkka selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bontonombo selatan selesai pada tahun 2010, lanjut di tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bontonombo selesai pada tahun 2013, penulis melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam pada tahun 2014.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3mu@plasma.com



Nomor : 1672/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018

04 Dzulq'adah 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 July 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01453/FAI/05/A.6-II/VII/39/18 tanggal 17 Juli 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUSTAKAMAL

No. Stambuk : 10519 2171 14

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Pengamalan Syariat Islam Anak Remaja di Desa Manjapai Kec. Bontonompo Kab. Gowa"

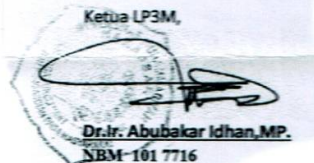
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Juli 2018 s/d 21 September 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM-101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 31 Juli 2018

Kepada

Nomor: 070/1321 /BKB.P/2018

Yth. Camat Bontonompo

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 3442/S.01/PTSP/2018 tanggal 23 Juli 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : MUSTAKAMAL
Tempat/Tanggal Lahir : Jannaya, 23 Desember
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Bontonompo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM PENGALAMAN SYARIAH ISLAM ANAK REMAJA DI DESA MANJAPI KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA"**

Selama : 31 Juli s/d 30 September 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA

KEPALA BADAN,



DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-